

Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Desa Saganten Kecamatan Sindangbarang Kabupaten Cianjur

Surya Nur Hakim*, Saraswati

Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*Surya Nur Hakim2@gmail.com, saraswati@unisba.ac.id

Abstract. The development of beach attractions is very important for tourism in Saganten Village. To formulate what strategy can be used in the development of beach attractions in Saganten Village, research was conducted using the mix method method. Using quantitative analysis as a visitor assessment and qualitative to describe conditions or circumstances in the field. With the analysis used about supply demand and also SWOT. The result of this research is that there is good potential and strength to be developed but needs development regarding some shortcomings such as adding attractions that tourists can do when visiting beach attractions in Saganten Village.

Keywords: *Development strategy, Tourist attraction, Saganten.*

Abstrak. Pengembangan objek wisata pantai sangat penting bagi pariwisata di Desa Saganten. Untuk merumuskan strategi apa yang dapat digunakan dalam pengembangan objek wisata pantai di Desa Saganten ini dilakukan penelitian menggunakan metode mix method. Menggunakan analisis kuantitatif sebagai penilaian pengunjung dan kualitatif untuk mendeskripsikan kondisi atau keadaan di lapangan. Dengan analisis yang digunakan mengenai supply demand dan juga SWOT. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu terdapat potensi dan kekuatan yang bagus untuk dikembangkan namun perlu pengembangan mengenai beberapa kekurangan seperti penambahan atraksi yang dapat wisatawan lakukan saat mengunjungi objek wisata pantai yang ada di Desa Saganten.

Kata Kunci: *Strategi pengembangan, Objek wisata, Saganten..*

A. Pendahuluan

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki keanekaragaman budaya dan keindahan alam yang tersebar luas dipelosok negeri, yang mana keanekaragaman budaya dan keindahan alam yang ada di Indonesia sering dijadikan sebagai objek pariwisata untuk menarik para turis manca negara untuk datang ke Indonesia. Seperti yang kita tahu bahwasannya sektor pariwisata di Indonesia memerlukan peningkatan dan pembaharuan dalam segi infrastruktur di kawasan objek pariwisata ini. Yang mana dengan adanya pembaharuan ini akan memberikan dampak yang dapat menguntungkan perekonomian Indonesia. Pariwisata dapat dikatakan sebagai salah satu sektor yang ikut berperan penting dalam upaya peningkatan pendapatan negara. Indonesia merupakan negara yang memiliki keindahan alam dan keanekaragaman budaya, sehingga perlu adanya peningkatan sektor pariwisata. Hal ini dikarenakan pariwisata merupakan sektor yang dianggap menguntungkan dan sangat berpotensi untuk dikembangkan sebagai salah satu aset yang di gunakan sebagai sumber yang menghasilkan bagi Bangsa dan Negara (1).

Pengembangan pariwisata dapat diartikan sebagai upaya untuk meningkatkan komponen - komponen yang berhubungan dengan kepariwisataan, yang mana pengembangan pariwisata bertujuan untuk meningkatkan jumlah wisatawan, kepuasan wisatawan, perekonomian dikawasan tersebut dapat terpenuhi secara optimal. Tentunya pengembangan wisata ini tidak dapat dilakukan secara cepat, mengingat dibutuhkannya perencanaan yang tepat, serta suatu tindak lanjut, baik yang berupa pekerjaan fisik maupun penanganan yang bersifat sosial ekonomi. Selain itu dalam pelaksanaannya diperlu diingat bahwa suatu proses pengembangan dalam hal perencanaan diperlukan suatu unit dengan besaran tertentu (2).

Jenis pariwisata yang ditawarkan di Kabupaten Cianjur bagian selatan ini merupakan kawasan yang berbatasan langsung dengan Samudera Hindia. Dengan demikian wisata yang dominan adalah objek wisata pantai. Salah satu wilayah yang memiliki objek wisata pantai yaitu di kawasan Desa Saganten, Kecamatan Sindangbarang, Kabupaten Cianjur. Kecamatan Sindangbarang ini berada di Cianjur Selatan yang dimana langsung berbatasan dengan Samudra Hindia. Dengan berbatasan langsung dengan Samudra Hindia menjadikan wilayah ini memiliki potensi pariwisata berupa pantai. Potensi pantai ini terdiri dari pantai apra dan pantai dudukuy. Selain itu ada juga potensi dari wisata kuliner atau makanan seperti jarangkling dan juga buyutuk (3).

Namun objek wisata pantai yang berada di Desa Saganten ini masih belum dapat dikembangkan dan dikelola dengan baik. Sebagai contoh adalah attraction, accesability, amenities, dan ancillary. Tidak banyaknya aktivitas yang bisa pengunjung lakukan saat mengunjungi objek wisata, akses yang cukup jauh dari jarak pusat kota kabupaten, fasilitas yang belum memadai bagi wisatawan sehingga belum memenuhi kebutuhannya, hingga belum optimalnya dari lembaga atau pengelola dari objek wisata menjadi belum banyak memberikan informasi bagi para pengunjung terkait objek wisata pantai yang ada di Desa Saganten ini. Dengan itu perlunya penelitian ini untuk menggambarkan keadaan yang terdapat di Desa Saganten ini untuk merumuskan strategi apa yang dapat digunakan dalam pengembangan pariwisata di Desa Saganten ini. Maka dari itu penulis melakukan penelitian dengan judul Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Desa Saganten, Kecamatan Sindangbarang, Kabupaten Cianjur.

B. Metodologi Penelitian

Metode Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini mengenai dalam mengetahui Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Desa Saganten, Kecamatan Sindangbarang, Kabupaten Cianjur ini menggunakan metode penelitian mix method. Pada penelitian ini penulis menggunakan lima cara dalam pengumpulan data dengan cara wawancara dilakukan dengan berbagai pihak yaitu, Instansi pemerintah desa, Wisatawan, dan Pihak yang terkait, kuisisioner kuisisioner ini dikumpulkan dengan teknik random sampel, observasi lapangan, studi literatur, dan dokumentasi. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan analisis *supply demand*, dan analisis SWOT.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Analisis Komponen Pariwisata Desa Saganten (*Supply*)

1. *Attraction* (Daya Tarik Wisata).
 - a. Pantai Apra (Objek Daya Tarik Wisata Utama)

Pantai apra ini berada di selatan pulau Jawa, sehingga memiliki ombak yang cukup tinggi. Namun sedikit lebih aman dibanding dengan pantai di Cianjur Selatan yang lainnya. Pantai apra juga memiliki keunikan serta pesona tersendiri dibandingkan dengan pantai lainnya. Aktivitas yang dapat wisatawan lakukan dipantai ini hanya berenang. Menurut observasi juga pantai ini memiliki hamparan pasir yang cukup luas dan dengan adanya lahan kosong arah pantai pasir dudukuy yang dapat dikembangkan untuk kegiatan pariwisata. Namun dari pada itu ketika hujan cukup besar ombak yang besar akan menjadi berbahaya bagi pengunjung yang melakukan aktivitas berenang.
 - b. Pantai Pasir Dudukuy (Objek Daya Tarik Wisata Utama)

Pantai pasir dudukuy ini mirip dengan pantai apra yang cukup luas dengan hamparan pasir yang memiliki pemandangan yang luas. Namun pantai ini belum dikelola oleh pihak manapun. Untuk masuk menuju pantai ini juga belum dikenakan dengan tiket masuk. Pantai ini juga berdekatan dengan tambak udang milik swasta. Dengan itu berikut temuan yang ada di Pantai Pasir Dudukuy
 - c. Alun – Alun Sindangbarang (Objek Daya Tarik Wisata Tambahan)

Alun – alun Sindangbarang ini menjadi ikon wisata para pengunjung. alun – alun ini berdiri ditengah-tengah kota pusat kecamatan. Di depan alun-alun terdapat lafaz Allah SWT diatas tugu tersebut. Tugu yang menandakan jika penduduk mayoritas muslim. Selain itu terdapat banyak pedangan kaki lima dan terdapat sebuah mesjid berdiri dengan megah menjadi pusat ibadah umat muslim.
 - d. Atraksi Seni Kuda Kepang (Objek Daya Tarik Wisata Tambahan)

Atraksi seni kuda kepeng ini merupakan seni yang masih sering ditampilkan di Kecamatan Sindangbarang. Atraksi seni kuda kepeng ini atau dikenal umum di Cianjur yaitu kuda lumping. Atraksi seni ini masih dilestarika oleh penggerak seni budaya di Kecamatan Sindangbarang ini. Biasanya penampilan seni kuda kepeng ini disekitar alun-alun Kecamatan Sindangbarang
2. *Amenities* (Fasilitas)
 - a. Penginapan atau homestay

Penginapan adalah tempat tinggal dalam perjalanan atau ketika berwisata yang digunakan untuk keperluan tempat tidur. Di Desa Saganten ini terdapat 7 penginapan dan 1 homestay. Dengan kondisi eksisting penginapan atau homestay ini cukup baik.
 - b. Tempat makan atau restoran

Tempat makan atau restoran yaitu tempat yang menyediakan pelayanan dengan baik berupa makanan atau minuman ke konsumennya. Tempat makan atau restoran di Desa Saganten ini bervariasi atau bervariasi. Mulai dari olahan seafood yang ada di Objek Wisata Pantai Apra maupun di kawasan Desa Saganten. Selain olahan seafood cukup banyak pilihan tempat makan lainnya seperti tempat makan atau restoran yang menyajikan makanan khas sunda, hingga tempat makan atau restoran yang menjual makanan seperti mie ayam bakso, dan lainnya. Dengan temuan dari kondisi – kondisi eksisting tempat makan yang ada di Desa Saganten ini baik.
 - c. Tempat ibadah

Tempat ibadah yaitu sebuah tempat yang digunakan oleh umat beragama untuk beribadah menurut ajaran agama atau kepercayaannya dari tiap agamanya. Tempat

ibadah yang ada di Desa Saganten ini hanya masjid yang digunakan oleh umat beragama islam. Hal ini disebabkan oleh semua penduduk yang ada di Desa Saganten ini beragama islam. Masjid yang terdapat di Desa Saganten terdiri dari 9 masjid, salah satunya masjid al – jihad yaitu masjid yang berada di dekat alun – alun Kecamatan Sindangbarang. Kondisi eksisting tempat ibadah yang ada di Desa Saganten ini kondisinya baik.

3. *Accessibility* (Aksesibilitas)

a. Kota Bandung (Pusat Pemerintahan Provinsi Jawa Barat)

Untuk menuju Desa Saganten dari Kota Bandung ini dapat menggunakan transportasi pribadi maupun angkutan umum. Angkutan umum untuk menuju Desa Saganten terdekat yaitu dengan angkutan umum rute Ciwidey – Cidaun kemudian disambung dengan angkutan umum rute Ciwidey – Cianjur. Jarak dari Kota Bandung menuju Desa Saganten yaitu sejauh 128 km. Kondisi jalan dari Kota Bandung menuju Desa Saganten ini baik. Selain kondisi jalan rambu – rambu petunjuk sudah tersedia dengan baik aspal.

b. Pusat Kabupaten Cianjur

Untuk menuju Desa Saganten dari pusat Kabupaten Cianjur dapat diakses juga menggunakan transportasi pribadi atau angkutan umum. Angkutan umum untuk menuju Desa Saganten terdekat yaitu angkutan umum rute Cianjur – Sindangbarang, Cianjur – Cidaun, Cianjur – Agrabinta, dan Cianjur – Ciogong. Jarak tempuh dari pusat Kabupaten Cianjur menuju Desa Saganten yaitu sejauh 110 km. Kondisi jalan dari pusat Kabupaten Cianjur menuju Desa Saganten ini cukup baik. Selain kondisi jalan rambu – rambu petunjuk sudah tersedia dengan kondisi cukup baik.

c. Kabupaten Sukabumi

Untuk menuju Desa Saganten dari Kabupaten Sukabumi dapat diakses juga menggunakan transportasi pribadi atau angkutan umum. Angkutan umum untuk menuju Desa Saganten terdekat yaitu angkutan umum rute Tegalbuleud – Sindangbarang. Dengan jarak tempuh Tegalbuleud – Sindangbarang sejauh 59 km. Jika diakses dari pusat Kabupaten Sukabumi sejauh 134 km. Kondisi jalan dari Kabupaten Sukabumi menuju Desa Saganten ini baik. Selain kondisi jalan rambu – rambu petunjuk sudah tersedia dengan kondisi cukup baik.

d. Kabupaten Pangandaran – Kabupaten Garut

Untuk menuju Desa Saganten dari Kabupaten Pangandaran – Kabupaten Garut dapat diakses juga menggunakan transportasi pribadi atau angkutan umum. Angkutan umum untuk menuju Desa Saganten terdekat yaitu angkutan umum rute Pangandaran – Sindangbarang yang melewati Kabupaten Tasikmalaya, dan Kabupaten Garut. Jarak tempuh dari Kabupaten Pangandaran yaitu sejauh 220 km. Kondisi jalan dari Kabupaten Pangandaran – Kabupaten Garut menuju Desa Saganten ini baik. Selain kondisi jalan rambu – rambu petunjuk sudah tersedia dengan kondisi cukup baik.

4. *Ancillary* (Layanan Tambahan)

Ancillary merupakan hal–hal yang mendukung sebuah kepariwisataan, seperti lembaga pengelolaan, Tourist Information, Travel Agent dan stakeholder yang berperan dalam kepariwisataan. Di Desa Saganten ini terdapat KTH atau kelompok tani hutan yang mengelola pantai apra, namun masih kurang baik dalam pengelolaannya. Selain kurang baiknya dalam promosi di media sosial, dan juga belum adanya keterlibatan dari pihak swasta untuk mengembangkan wisata yang ada di Desa Saganten ini.

Analisis Komponen Permintaan Pariwisata (Demand)

1. Asal Wisatawan

Asal wisatawan dalam komponen pariwisata ini untuk mengetahui sejauh mana pasar dari kegiatan pariwisata ini. Maka dari itu perlunya diketahui asal wisatawan yang berkunjung ke Desa Saganten ini. Berikut hasil dari kuisioner yang dilakukan

Tabel 1. Asal Wisatawan

Asal Wisatawan	Jumlah
Kabupaten Cianjur	59
Luar Kabupaten Cianjur	21

Sumber: Penulis, 2023

Dari hasil kuisioner wisatawan dengan total 80 responden wisatawan yang berkunjung ke Objek Wisata Pantai Desa Saganten ini wisatawan yang masih berasal dari Kabupaten Cianjur sebanyak 59 wisatawan. Selain itu terdapat 21 wisatawan juga yang berasal dari luar Kabupaten Cianjur. Wisatawan yang berasal dari luar Kabupaten Cianjur ini berasal dari daerah – daerah sekitar, seperti Kabupaten Sukabumi, Kota Bandung, hingga Kabupaten Garut dan Kabupaten Pangandaran.

Dengan masih sedikitnya wisatawan yang dari luar Kabupaten Cianjur ini harusnya bisa terus manambah wisatawan dari luar Kabupaten Cianjur ini dengan cara melakukan promosi pada media sosial. Karena dengan media sosial dapat diketahui oleh banyak orang sehingga menjadi tertarik untuk berkunjung ke Objek Wisata Pantai Desa Saganten.

2. Rentang Usia Wisatawan

Rentang usia wisatawan ini diperlukan karena untuk mengetahui rata-rata pengunjung ini apakah orang tua, dewasa ataupun anak kecil. Sehingga dengan diketahuinya itu dapat diketahui konsep dalam pengembangan itu apakah berorientasi terhadap kebutuhan-kebutuhan orang tua saja ataupun konsep dengan orientasi yang disukai oleh remaja. Berikut hasil dari kuisioner rentang usia para pengunjung

Tabel 2. Usia Wisatawan

Usia Wisatawan	Jumlah
< 20 Tahun	20
20-30 Tahun	32
30-40 Tahun	14
40-50 Tahun	9
> 50 Tahun	5

Sumber: Penulis, 2023

Pada tabel diatas dari 80 responden wisatawan yang berkunjung ke Objek Wisata Pantai Desa Saganten ini di dominasi oleh wisatawan dengan rentan usia 20 – 30 tahun. Wisatawan dengan rentan usia 20 – 30 tahun ini dikatakan masih dalam katagori remaja hingga dewasa. Selain remaja dan juga dewasa wisatawan yang berkunjung ke Objek Wisata Pantai Desa Saganten ini ada orang tua dari rentan usia 40 – 50 tahun bahkan >50 tahun.

Hal ini terlihat Objek Wisata Pantai Desa Saganten dapat diminati di berbagai kalangan mulai dari anak- anak, remaja, hingga orang tua. Dengan dominasinya wisatawan remaja – dewasa ini harusnya dapat memenuhi fasilitas kebutuhan yang sesuai dengan katagori remaja – dewasa ini, seperti contoh fasilitas yang instagramable yang sedang hits di media sosial yang sering digunakan untuk berkomunikasi oleh remaja.

3. Sifat Kunjungan Wisatawan

Sifat kunjungan wisatawan ini diperlukan agar mengetahui bahwa objek – objek wisata ini menjadi tujuan utama bagi para wisatawan, apa menjadi tujuan berikutnya setelah wisatawan berkunjung dari objek wisata lainnya, bahkan wisatawan hanya melakukan transit dalam kunjungannya tersebut. Dari berikut hasil kuisisioner sifat kunjungan wisatawan.

Tabel 3. Sifat Kunjungan

Sifat Kunjungan	Jumlah
Tujuan Utama	42
Tujuan Berikutnya Setelah Berkunjung Dari Objek Wisata Lainnya	23
Transit	15

Sumber: Penulis, 2023

Dari tabel diatas dari 80 responden wisatawan yang berkunjung ke Objek Wisata Pantai Desa Saganten ini di dominasi dengan Objek Wisata Pantai Desa Saganten ini menjadi tujuan utama dalam kegiatan pariwisata dengan jumlah 42 responden. Selain itu juga terdapat 23 wisatawan yang menjadikan Objek Wisata Pantai Desa Saganten ini menjadi tujuan berikutnya setelah berkunjung dari objek wisata lainnya, karena sekitar dari desa saganten hingga sekitar Kecamatan Sindangbarang ini banyak objek wisata lainnya. Dari pada itu terdapat 15 wisatawan yang berkunjung ke Objek Wisata Pantai Desa Saganten ini sebagai transit, hal ini dikarenakan Objek Wisata Pantai Desa Saganten ini berada di Jalur Jawa Barat Selatan yang menjadikan jalur pergerakan orang dan barang di daerah selatan Jawa Barat sehingga dapat memberikan peluang bertambahnya pengunjung untuk berwisata di Objek Wisata Pantai Desa Saganten.

4. Rekan Kunjungan Wisatawan

Rekan kunjungan wisatawan ini diperlukan untuk mengetahui wisatawan ini berkunjung ke Objek Wisata Pantai Desa Saganten bersama siapa, sehingga minat dari Objek Wisata ini dapat diketahui apakah minat dengan wisata keluarga atau dengan aktivitas yang dibutuhkan oleh kegiatan kelompok

Tabel 4. Bersama Siapa Kunjungan Dilakukan

Bersama Siapa Kunjungan Yang dilakukan	Jumlah
Sendiri	4
Teman	37
Keluarga	21
Kelompok	14
Lainnya	4

Sumber: Penulis, 2023

Dari hasil kuisisioner wisatawan yang berkunjung di dominasi bahwa wisatawan berkunjung bersama dengan teman. Hal ini dilihat juga dari rentan usia yang di dominasi oleh remaja atau dewasa sehingga aktivitas hingga fasilitas yang sesuai dengan minat remaja atau dewasa. Selain itu Objek Wisata ini diminati oleh wisata keluarga, sehingga untuk kebutuhan aktivitas hingga fasilitas harusnya dapat memenuhi kebutuhan kegiatan keluarga.

5. Lama Kunjungan Wisatawan

Lama Wisatawan berkunjung ini diperlukan untuk mengetahui seberapa lama para pengunjung berada di Desa Saganten ini. Seperti banyaknya yang > 1 hari maka itu perlu adanya perhatian dalam penginapan/hometasy untuk memfasilitasi para pengunjung. Maka dari itu

berikut data hasil kuisioner responden.

Tabel 5. Lama Kunjungan yang Dhabiskan

Lama Kunjungan yang dhabiskan	Jumlah
1 - 3 Jam	13
3 - 6 Jam	39
6 Jam - 24 Jam	21
> 24 Jam	7

Sumber: Penulis, 2023

Dari hasil kuisioner wisatawan banyak mengunjungi Objek Wisata Pantai Desa Saganten ini dengan lama sekitar 3 – 6 jam. Dengan durasi sekitar 3 jam ini biasanya wisatawan melakukan aktivitas berenang hingga makan di tempat makan yang berada di sekitar objek wisata. Selain itu sebanyak 7 wisatawan juga berkunjung selama > 24 atau sehari dengan menginap di penginapan atau homestay yang tersedia di Desa Saganten ini.

6. Penilaian Wisatawan Terhadap Komponen Penyediaan Pariwisata (Demand) Penilaian Wisatawan Terhadap Atraction (Daya Tarik Wisata) Sebagai Komponen Penawaran Pariwisata
 - a. Pantai Apra (Objek Daya Tarik Wisata Utama)

Dari jumlah responden 80 wisatawan 78 dari mereka mengunjungi Pantai Apra. Penilaian dari responden terhadap Pantai Apra ini di dominasi dengan penilaian cukup baik 43 responden, 29 baik, dan 6 kurang baik. Dengan dominasi yang mengatakan cukup baik perlu adanya peningkatan dari objek wisata Pantai Apra. Menurut hasil dari wawancara pengunjung ini mengatakan cukup baik karena perlu adanya peningkatan berupa aktivitas yang dapat wisatawan lakukan selain berenang untuk meningkatkan minat wisatawan.
 - b. Pantai Pasir Dudukuy (Objek Daya Tarik Wisata Utama)

Dari jumlah responden 80 wisatawan yang berkunjung ke Desa Saganten hanya 8 wisatawan yang mengunjungi objek wisata ini. Hal ini karen belum banyak diketahui dan belum dikelola nya pantai ini. Dengan Total 8 responden dominasi menilai bahwa objek wisata Pantai Pasir Dudukuy kurang baik dengan jumlah jawaban 5, dan cukup baik 3. Dengan penilaian yang kurang baik harusnya objek wisata Pantai Dudukuy ini dapat dikembangkan dan ditingkatkan untuk menjadi objek wisata yang baik.

7. Penilaian Wisatawan Terhadap Amenities (Fasilitas) Sebagai Komponen Penawaran Pariwisata
 - a. Penginapan atau *homestay*

Dari jumlah responden 80 hanya sekitar 36 wisatawan yang menggunakan fasilitas penginapan atau homestay ini karena tidak semua wisatawan menginap atau mesan penginapan atau homestay ini ketika mengunjungi objek wisata pantai di Desa Saganten ini. Dari 36 wisatawan ini menilai fasilitas penginapan atau homestay ini dengan dominasi cukup baik dengan jumlah 24, baik 10, dan 2 kurang baik. Dengan itu perlunya peningkatan kondisi dari fasilitas penginapan atau homestay ini. Dari hasil beberapa kuisioner responden menilai cukup baik ini karena dari fasilitas yang ada di penginapan ini belum baik, contohnya seperti kebersihan dari penginapan. Selain itu mengenai pemesanan penginapan atau homestay ini belum bisa dipesan melauai aplikasi sehingga kurang memudahkan bagi para wisatawan yang akan memesan penginapan atau homestay ini. Maka dari itu perlunya peningkatan mengenai kebersihan dari penginapan atau peningkatan lainnya seperti mempermudah pemesanan melalui aplikasi sehingga penginapan dapat menjadi baik dan mudah diakses, sehingga pengunjung dapat merasa lebih nyaman ketika menginap.

- b. Tempat makan atau restoran
 Dari jumlah responden 80 hanya 58 wisatawan yang merasakan pengalaman tempat makan atau restoran yang ada di Desa Saganten ini. Dari 58 wisatawan dominan menilai kondisi tempat makan atau restoran yang ada di Desa Saganten ini cukup baik sebanyak 33, 21 baik, dan 4 kurang baik. Dengan itu perlu peningkatan sehingga tempat makan atau restoran ini menjadi baik. Berdasarkan wawancara yang dilakukan menurut wisatawan kondisi tempat makan atau restoran ini cukup baik dan bahkan baik. Hal ini dinilai dari tempat makan, rasa, dan pilihan makanan yang ada. Namun tetapi perlu ditingkatkannya mengenai pemesanan makanan agar lebih mudah, seperti menggunakan aplikasi pemesanan online atau perlunya beberapa tempat makan bekerjasama dengan pihak penginapan atau homestay dalam pemesanan makanan yang wisatawan menginap di penginapan tersebut.
 - c. Tempat ibadah
 Dari jumlah responden 80 hanya 52 wisatawan yang menggunakan tempat ibadah ini dalam kegiatan berkunjungnya. Dari 52 wisatawan menilai tempat ibadah ini dengan baik 36, cukup baik 10, dan kurang baik 6. Sehingga perlu dijaga mengenai kondisi ini supaya pengunjung tetap merasakan fasilitas tempat ibadah yang baik. Menurut wawancara wisatawan tempat ibadah yang ada di Desa Saganten ini baik dan mudah diakses dengan fasilitas yang nyaman. Salah satu mesjid yang banyak digunakan yaitu mesjid al-jihad yang berada di samping alun-alun Kecamatan Sindangbarang. Perlu dijaganya kondisi ini seperti fasilitas bahkan kebersihannya agar pengunjung tetap merasa nyaman ketika beribadah saat berkunjung ke Objek Wisata Pantai Desa Saganten.
8. Penilaian Wisatawan Terhadap *Accessibility* (Aksesibilitas) Sebagai Komponen Penawaran Pariwisata
- a. Kota Bandung (Pusat Pemerintahan Provinsi Jawa Barat) Dari jumlah responden 80 wisatawan yang melewati jalur ini hanya 10 responden dengan jawaban di dominasi wisatawan menilai kondisi baik 8, dan 2 wisatawan menilai cukup baik. Maka dari itu perlu dijaganya kondisi dari jalan, rambu, hingga transportasi umum agar wisatawan dapat tetap merasakan aksesibilitas dari Kota Bandung tetap baik.
 - b. Pusat Kabupaten Cianjur Dari jumlah responden 80 wisatawan yang melewati jalur ini hanya 59 responden wisatawan menilai kondisi cukup baik dengan jumlah 31, 16 baik, dan 12 kurang baik. Maka dari itu perlu dikembangkan kondisi jalan, rambu, hingga transportasi umum agar wisatawan dapat merasakan aksesibilitas dari Pusat Kabupaten Cianjur dengan baik. Menurut wawancara dengan wisatawan yang mereka rasakan aksesibilitas dari Pusat Kabupaten Cianjur ini cukup baik, karena ada beberapa titik kondisi jalan yang masih kurang baik. Selain itu transportasi umum yang beragam pilihan namun kondisi transportasi umum belum dirasa nyaman. Maka dari itu perlu pengembangan dari kondisi jalan, transportasi umum agar wisatawan merasakan kondisi yang baik sehingga merasa nyaman.
 - c. Kabupaten Sukabumi Dari jumlah responden 80 wisatawan yang melewati jalur ini hanya 7 responden dominan wisatawan menilai kondisi baik 5 jawaban, 1 cukup baik, dan 1 kurang baik. Maka dari itu perlu dijaganya kondisi dari jalan, rambu, hingga transportasi umum agar wisatawan dapat tetap merasakan aksesibilitas dari Kabupaten Sukabumi tetap baik.
 - d. Kabupaten Pangandaran – Kabupaten Garut Dari jumlah responden 80 hanya 4 wisatawan yang melewati jalur ini. Responden dominan wisatawan menilai kondisi baik 3 jawaban, dan 1 cukup baik. Maka dari itu perlu dijaganya kondisi dari jalan, rambu, hingga transportasi umum agar wisatawan dapat tetap merasakan aksesibilitas dari Kabupaten Pangandaran – Kabupaten Garut tetap baik.

9. Penilaian Wisatawan Terhadap *Ancillary* (Layanan Tambahan) Sebagai Komponen Penawaran Pariwisata

Dari tabel diatas hasil dari penilaian wisatawan terhadap pengelola dengan 80 responden dominan menilai cukup baik. Maka dari itu perlu pengembangan mengenai pengelolaan di objek wisata pantai di Desa Saganten. Pengembangan ini agar wisatawan merasakan pengelolaan yang baik dari pihak pengelola selama berkunjung ke objek wisata pantai di Desa Saganten.

Analisis SWOT

Pada analisis SWOT ini dilakukan dengan menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Dari hasil analisis kuantitatif dengan pembobotan menghasilkan perhitungan pada kuadran II. Kuadran II (Positif dan Negatif) Posisi ini menunjukkan wilayah yang kuat, namun menghadapi tantangan yang berat. Dengan hasil pada kuadran II maka strategi yang digunakan yaitu strategi ST. Strategi ST Menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi ancaman. Maka strategi yang dapat dilakukan yaitu dengan cara:

1. Mengadakan aktivitas yang dapat wisatawan lakukan
2. Memaksimalkan peran pengelola objek wisata
3. Melakukan promosi yang aktif pada media sosial
4. Bekerja sama dengan travel agent
5. Bekerja sama dengan pihak swasta dalam pembangunan objek wisata di sekitar Pantai Apra hingga Pantai Pasir Dudukuy.

D. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan di lapangan, dan dilakukan pembahasan maka berikut hasil dari kesimpulan yang dapat diambil:

1. Di Desa Saganten terdapat objek wisata alam berupa pantai, yaitu pantai apra dengan berbagai keunikannya, dan pantai pasir dudukuy. Selain itu adanya wisata buatan seperti alun-alun sindangbarang, dan juga adanya seni kuda kepang.
2. Dari penilaian pengunjung kondisi atraksi, dinilai cukup baik maka dari itu perlu peningkatan untuk kondisi yang lebih baik. Penilaian amenities penginapan atau homestay ini cukup baik, tempat makan cukup baik, dan tempat ibadah baik. Untuk aksesibilitas jika dari Kota Bandung dan Kabupaten Sukabumi ini baik, sedangkan dari Pusat Kabupaten Cianjur dan kabupaten pangandaran – Kabupaten Garut cukup baik. Sedangkan untuk layanan tambahan berupa pengelola dinilai cukup baik. Dengan penilaian yang cukup baik perlu peningkatan kondisi agar lebih baik, sehingga pengunjung lebih merasa aman dan nyaman
3. Dari hasil analisis SWOT kuadran ini menggambarkan keadaan yang dapat menguntungkan untuk dikembangkan untuk pengembangan pariwisata. Karena memiliki kekuatan dan dapat memanfaatkan peluang yang ada. Sedangkan analisis internal factor analysis summary (IFAS) hasil pada kuadran dua dengan strategi dengan mengadakan aktivitas yang dapat wisatawan lakukan, memaksimalkan peran pengelola objek wisata, melakukan promosi yang aktif pada media sosial, bekerja sama dengan travel agent, bekerja sama dengan pihak swasta dalam pembangunan objek wisata di sekitar Pantai Apra hingga Pantai Pasir Dudukuy.

Acknowledge

Terimakasih kepada pihak yang terkait dalam penulisan saya terutama kepada pihak Desa Saganten dan juga wisatawan yang mengunjungi objek wisata pantai yang ada di Desa Saganten, tidak lupa kepada ibu Dr. Ir. Saraswati., M.T. yang telah membimbing dalam penelitian saya.

Daftar Pustaka

- [1] Kotler P. *Manajemen Pemasaran [Internet]*. Jakarta: Indeks; 2005. Available from: <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=618936>
- [2] Djaslim S. *Intisari Pemasaran dan Unsur-unsur Pemasaran*. Bandung: Linda Karya; 2003.

- [3] Durianto D. *Strategi Menaklukkan Pasar Melalui Riset Ekuitas dan Perilaku Merek*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama; 2001.
- [4] A. Shimp T. *Periklanan Promosi: Aspek Tambahan Komunikasi Pemasaran Terpadu*. 5th ed. Jakarta: Erlangga; 2000.
- [5] M. F. Ridho and N. Kurniasari, “Kajian Peran Stakeholder dalam Pembangunan Kota Berbasis Smart Living di Pagedangan Tangerang,” *Jurnal Riset Perencanaan Wilayah dan Kota*, pp. 9–16, Jul. 2023, doi: 10.29313/jrpwk.v3i1.1816.
- [6] M. I. Rahman and V. Damayanti, “Studi Citra Kawasan Punclut Kota Bandung,” *Jurnal Riset Perencanaan Wilayah dan Kota*, pp. 167–176, Dec. 2022, doi: 10.29313/jrpwk.v2i2.1404.